

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tercapainya derajat kesehatan yang optimal mendorong orang hidup produktif di tinjau dari sosial, ekonomi yang mendukung pembangunan kesehatan merupakan tujuan sistem kesehatan nasional. Perubahan pola penyakit menular menjadi tidak menular, di karenakan peningkatan status ekonomi, sosial serta pelayanan kesehatan dan di tambah dengan meningkatnya umur harapan hidup adalah cerminan Transisi Epidemiologi. Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018) sekitar 71% angka kematian di dunia di sebabkan Penyakit tidak menular (PTM) yang di laporkan tahun 2016 terdapat 36 juta jiwa kematian per tahun, diantaranya jenis penyakit tidak menular adalah Kardiovaskular, Kanker dan penyakit pernapasan kronis serta Diabetes Melitus. ⁽¹⁾

Diabetes Melitus ialah gangguan metabolik pada manusia ditandai tingginya glukosa dalam darah yang di sebut Hiperglikemia di sebabkan adanya kerusakan sekresi insulin atau kinerja insulin. ⁽²⁾ Diabetes merupakan salah satu dari berbagai penyakit yang mengancam hidup banyak orang. *International Diabetes Federation* (IDF) menyatakan pada tahun 2019 di dunia penderita Diabetes Melitus di istemasikan 463 juta orang yang berada pada umur 20 – 79 tahun dari total penduduk pada usia yang sama serta jenis kelamin sama dengan prevalensi setara 9,3 %. IDF mengestimasi pada tahun 2019 prevalensi Diabetes Melitus sebesar 9 % terjadi pada perempuan dan 9,65 pada laki laki. Untuk usia 65 -79 tahun IDF memeperkirakan peningkatan prevalensi Diabetes Melitus seiring bertambahnya umur penduduk menjadi 19,9% atau 11,2 juta orang. Prediksi peningkatan

penderita pada tahun 2030 sebesar 578 juta dan akan meningkat pada tahun 2045 di perkiraan 700 juta orang. Prevalensi Indonesia sebesar 11,3 % dan berada di urutan ke 3 di asia tenggara. Jumlah penderita Diabetes Melitus pada umur penduduk 20 - 79 tahun di proyeksikan oleh IDF pada 10 negara yang telah mengidentifikasi dengan jumlah penderita terbanyak dan Indonesia berada di daftar peringkat ke 7 dan merupakan negara yang memberikan kontribusi besar terhadap prevalensi asia tenggara.^(3,4)

Pada tahun 2021 IDF melaporkan ada peningkatan jumlah penderta Diabetes Melitus di Indonesia sebesar 19,47 juta angka tersebut meningkat 81,8% dibanding tahun 2019. IDF juga memposisikan Indonesia berada pada urutan kelima setelah Tiongkok, India, Pakistan dan Amerika Serikat dan Indonesia merupakan salah satu negara asia tenggara yang masuk 10 besar negara terbanyak pengidap Diabetes Melitus.⁽⁵⁾

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan hasil prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia yang berada pada usia 15 tahun ke atas yang telah di diagnosa dokter sebesar 2.0%, data ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2013 sebesar 1.5%. Prevalensi Diabetes Melitus lebih tinggi pada perempuan di banding pada laki-laki, peningkatan ini seiring dengan bertambahnya umur. Prevalensi Diabetes Melitus yang berada di perkotaan cenderung tinggi dari pada perdesaan begitupun jenis kelamin perempuan lebih banyak menderita Diabetes Melitus di banding laki-laki.⁽⁶⁾

Riau adalah provinsi yang masuk dalam kategori prevalensi penderita Diabetes Melitus peringkat 24 tahun 2013 – 2018 prevalensi penderita Diabetes Melitus tipe 2 sebesar 1,5% dan pada tahun 2018 memiliki prevalensi penderita Diabetes Melitus tipe 2 sebesar 1,9%. Hal ini membuktikan adanya kenaikan angka

penderita Diabetes Melitus tipe 2 dari tahun 2013-2018 yaitu prevalensi Nasional sebesar 0,5% dan Riau sebesar 0,3%.⁽⁶⁾

Dinas Kesehatan Kampar pada tahun 2020 mengatakan bahwa jumlah penderita Diabetes tipe 2 yaitu Diabetes tidak tergantung insulin dari puskesmas yang ada di kabupaten kampar sebanyak 6001 kasus dengan prevalensi penderita Diabetes Melitus 1,3 %, dari 32 Puskesmas di Kabupaten Kampar, angka ini lebih tinggi dari pada tahun 2019 dengan prevalensi 1,1 %.⁽⁷⁾

Puskesmas Sungai Pagar jumlah penderita Diabetes Melitus tipe 2 sebanyak 160 kasus, dengan prevalensi 2,6 % pada tahun 2020 pada kasus Diabetes Melitus tipe 2 Puskesmas Sungai Pagar ini lebih tinggi di banding tahun 2019 sebesar 109 kasus dengan prevalensi 1,6 % ada kenaikan dari tahun 2018 – 2020 sebesar 1 % dan masuk dalam lima besar kunjungan kasus terbanyak di Kabupaten Kampar, berbeda dengan kunjungan kasus puskesmas yang berdekatan yaitu Puskesmas Pantai Raja pada tahun 2020 prevalensinya 0,9 % dan puskesmas Kampar Kiri Tengah 1%. Puskesmas Sungai Pagar memiliki 7 desa binaan di wilayah kerjanya.⁽⁸⁾

Peningkatan kasus Diabetes Melitus, bisa disebabkan karena gaya hidup yang tidak sehat, seiring peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dapat merubah pola makan, pola istirahat dan kurang olah raga serta manajemen stres yang kurang baik menjadi salah satu penyebab timbulnya penyakit Diabetes Melitus.^(9,10)

Penatalaksanaan penyakit diabetes yang kurang terkontrol akan di ikuti adanya peningkatan kejadian komplikasi. Komplikasi yang akan dialami penderita bervariasi seperti gangguan, fisik dan psikologi serta sosial dan ekonomi. Gangguan fisik yang sering terjadi kerusakan mata, kerusakan ginjal dan penyakit kardiovaskular seperti, tekanan darah tinggi bahkan sampai stroke dan tidak jarang sampai mengalami gangren dan di amputasi.⁽¹¹⁾

Upaya yang dilakukan pemerintah melalui jejaring Puskesmas Sungai Pagar diantaranya menguatkan program Perawatan kesehatan masyarakat (Perkesmas) yang berkolaborasi dengan program yang ada di puskesmas salah satunya adalah program gizi melalui kunjungan rumah bagi penyakit rawan dan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) dengan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM).⁽¹²⁾ Namun upaya yang dilakukan belum maksimal karena masih banyak penderita diabetes yang masih belum paham dengan cara pengaturannya terutama pengaturan diet makanan DM.

Tujuan utama terapi pada penderita Diabetes Melitus adalah untuk menstabilkan sampai tingkat normal aktifitas insulin serta menormalkan glukosa darah dan untuk menghindari terjadinya komplikasi yang merupakan tujuan dari jangka panjang dengan penatalaksanaan diantaranya pendidikan kesehatan atau edukasi dan diet makanan.⁽¹³⁾

Pendidikan kesehatan atau edukasi pada hakekatnya adalah konsep pendidikan yang di terapkan dalam bidang kesehatan kepada masyarakat, kelompok, keluarga atau individu dengan harapan adanya pesan tersebut dapat memperoleh pengetahuan yang akan berdampak pada perilaku kesehatan yang lebih baik.⁽¹⁴⁾

Media edukasi yang akan dilaksanakan banyak macamnya diantaranya media lembar balik, keunggulan media lembar balik dalam proses edukasi sangat baik, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masthura Dkk (2020) dengan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa lebih efektif pengaruh lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI sesudah konseling ($p= 0,002$), dibandingkan dengan pengaruh penggunaan leaflet ($p= 0,016$) terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI⁽¹⁵⁾.

Pemeliharaan kesehatan dan pengendalian DM ini tidak hanya dilakukan oleh individu yang menderita DM, melainkan juga dibantu oleh keluarga.⁽¹⁶⁾ Keluarga didefinisikan sebagai dua atau lebih manusia yang berbagi atau berdekatan tempat tinggal, memiliki ikatan emosional yang sama, terlibat dalam berbagai hal yang saling berikatan seperti peran, posisi, dan tugas sosial, serta memiliki beberapa fungsi seperti fungsi ekonomi, reproduksi, sosialisasi, efektif, dan perawatan kesehatan⁽¹⁷⁾

Berdasarkan hasil wawancara survey pendahuluan dengan beberapa responden yang menderita Diabetes Melitus tipe 2 di Desa Sei Simpang dua di temukan beberapa penderita yang kadar gula darahnya di atas normal meskipun sudah melakukan minum obat rutin dan potensial timbulnya komplikasi Diabetes Melitus, setelah di wawancara ditemukan penderita Diabetes Melitus diantaranya tidak mengetahui tentang diet makanan untuk Diabetes Melitus.

Berdasarkan pemaparan dan fenomena diatas penulis tertarik untuk membuat penelitian dalam judul “ Pengaruh Edukasi Melalui Media Lembar Balik Tentang Diet Makanan Terhadap Perubahan Pengetahuan, Perilaku Dan Dukungan Keluarga Dalam Mengontrol Kadar Gula Darah Di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Provinsi Riau ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah Pengaruh Edukasi Melalui Media Lembar Balik Tentang Diet Makanan Terhadap Perubahan Pengetahuan, Perilaku Dan Dukungan Keluarga Dalam Mengontrol Kadar Gula Darah”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Melalui Media Lembar Balik Tentang Diet Makanan Terhadap Perubahan Pengetahuan, Perilaku Dan Dukungan Keluarga Dalam Mengontrol Kadar Gula Darah Di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Provinsi Riau.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a Diketahui distribusi frekuensi dan distribusi rata-rata dari karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin pendidikan, dan pekerjaan dan hubungan keluarga dengan penderita DM
- b Diketahui distribusi frekuensi dan distribusi rata-rata pengetahuan keluarga dalam Diet makanan penderita DM sebelum dan sesudah edukasi kesehatan.
- c Diketahui distribusi frekuensi dan distribusi rata-rata perilaku keluarga dalam diet makanan penderita DM sebelum dan sesudah edukasi kesehatan.
- d Diketahui distribusi frekuensi dan distribusi rata-rata dukungan keluarga dalam Diet makanan penderita DM sebelum dan sesudah edukasi kesehatan.
- e Diketahui perbedaan rata-rata skor pengetahuan keluarga tentang Diet Makanan DM sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi dan kontrol.
- f Diketahui perbedaan rata-rata skor perilaku keluarga tentang Diet Makanan DM sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi dan kontrol.

- g Diketahui perbedaan rata-rata skor dukungan keluarga tentang Diet Makanan DM sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi dan kontrol.
- h Diketahui perbedaan Skor Pengetahuan, Perilaku, dan Dukungan Keluarga Antara Kelompok *Intervensi* dan Kontrol
- i Diketahui pengaruh edukasi melalui media lembar balik tentang diet makanan terhadap pengetahuan, perilaku dan dukungan keluarga dalam mengontrol kadar gula darah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan ilmu pengetahuan yaitu ilmu mengenai diet pada penderitanya Diabetes Melitus terutama pada bagian Gizi dan PTM (Penyakit Tidak Menular) di Puskesmas Sungai Pagar Kampar Kiri Hilir.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Program gizi dan PTM (Penyakit Tidak Menular) Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan peningkatan dan perbaikan program Gizi dan pengendalian penyakit tidak menular (PTM).

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menambah informasi dan wawasan mengenai diet makanan serta pengendalian Diabetes Melitus.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dengan melihat, menganalisa, serta memberikan solusi berupa penerapan pendidikan edukasi melalui media lembar balik

tentang diet makanan bagi penderita dan keluarga dalam mengontrol kadar gula darah.

1.5 Ruang lingkup Penelitian

Mengetahui pengaruh edukasi melalui media lembar balik tentang diet makanan terhadap perubahan perilaku, pengetahuan dan dukungan keluarga penderita Diabetes Melitus dalam mengontrol kadar gula darah. Penelitian ini dilakukan pada keluarga penderita Diabetes Melitus di Desa Sei Simpang Dua dan Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir pada bulan Februari – November 2022. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dan variabel dependen pengetahuan, perilaku dan dukungan keluarga. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental pre-post test with control*.

